

PKM Mengenal TBC dan Hubnya dg Hambatan Pertumbuhan

by Ika nurmaya

Submission date: 23-Mar-2025 04:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2622335525

File name: pkm_Mengenal_TBC_dan_hubnya_dg_stunting.docx (323.6K)

Word count: 2866

Character count: 18725

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENAGA KESEHATAN, KADER POSYANDU, IBU BALITA, TENTANG MENGENALI ANAK TERINFEKSI TBC, DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERTUMBUHAN ANAK

Ika Nurmayana^{1*}, Rahayu Dewi Soeyono¹, Ratna Candra Dewi¹, Ahmad Sholakhuddin², Dina Mariana Manik²

¹S1 Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

²Puskesmas Prambon, Sidoarjo, Jawa Timur

email: ikanurmayana@unesa.ac.id

Abstract: Reduced dietary consumption in children suffering from tuberculosis contributes to stunted growth. Enhancing the nutritional intake of these children requires the active involvement of healthcare professionals, community health workers, and mothers. Therefore, empowering these key participants through educational initiatives is crucial to mitigate stunting in children with TB. This community outreach program seeks to improve understanding about tuberculosis, which is one of the causes of illness, Stunting, and death. Initial activities were carried out by assessing participants' knowledge about Recognizing Childhood TB and its relationship to Stunting through involved administering a pre-test before the educational session, followed by the delivery of instructional materials, and concluding with a post-test. The results of education for 41 participants showed that participants' knowledge increased by an average knowledge score of 8,97% after education. The results of educational activities recognizing childhood TB and its relationship to stunting There was positive feedback and strong communication between the participants and presenters. Education on recognizing childhood TB led to a notable increase in participant knowledge and its relationship to stunting for participants. Providing this education continuously is expected to improve control practices in children with TB, maintain nutritional intake during infection conditions, and overcome stunting problems.

Keywords: children with Tuberculosis; nutritional intake; nutritional counseling; stunting

Abstrak: Penurunan asupan gizi pada anak TBC mempengaruhi terjadinya stunting. Peran tenaga kesehatan, kader, ibu balita dalam mendukung masuknya asupan gizi memiliki pengaruh besar pada kondisi anak TBC. Perlu dilakukan pemberdayaan pada peserta yaitu tenaga kesehatan, kader, dan Ibu Balita melalui edukasi untuk mengurangi stunting pada anak TBC. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperdalam pengetahuan terkait informasi Tuberkulosis, yang merupakan salah satu penyebab sakit, Stunting, serta kematian. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai TBC dan Asupan gizi seimbang dalam rangka pencegahan stunting, diadakan kegiatan edukasi daring melalui Zoom Meeting dengan metode presentasi menggunakan PowerPoint. Kegiatan awal dilakukan pre-test sebelum edukasi, kemudian pemberian materi dan dilanjutkan post-test. Hasil Edukasi terhadap 41 peserta menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengalami peningkatan pada rerata skor pengetahuan sebesar 8,97% setelah edukasi. Hasil kegiatan edukasi Mengenali TBC anak dan hubungannya dengan Stunting menunjukkan respon yang positif dan komunikasi yang baik dari peserta dengan pemateri. Kesimpulannya adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi Mengenali TBC anak, dan hubungannya dengan Stunting bagi peserta. Pemberian edukasi ini secara berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan praktek

pengendalian pada anak TBC, menjaga asupan gizi saat kondisi infeksi dan mengatasi masalah stunting.

Kata kunci: anak yang Tuberkulosis; asupan gizi; penyuluhan gizi; stunting

PENDAHULUAN

Menurut (Kemkes, 2022), Tuberkulosis (TB), yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* memiliki tingkat kematian tertinggi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun, terutama mereka yang mengalami malnutrisi. Pada tahun 2021, Indonesia menempati urutan kedua dalam jumlah kasus TB tertinggi, dengan 42.187 kasus pada anak-anak. Selain itu, stunting, yang merupakan masalah gizi kronis akibat malnutrisi dan infeksi berulang selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan, menghambat pertumbuhan fisik, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, dan mengganggu perkembangan kognitif, yang pada akhirnya menurunkan kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan.

Secara global, tuberkulosis merupakan penyebab signifikan morbiditas dan mortalitas pada anak, dengan tingkat kematian tertinggi terjadi pada balita, terutama yang mengalami malnutrisi. Menurut WHO, malnutrisi merupakan faktor risiko utama tuberkulosis paru di seluruh dunia, dan pada tahun 2021, 2,2 juta kasus TB dikaitkan dengan faktor risiko ini. Asia Tenggara mencatat jumlah kasus TB anak tertinggi, yaitu 514.000 kasus baru. Menurut (UNICEF, 2022) mencatat Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban tuberkulosis tertinggi di dunia. Berdasarkan data WHO, Indonesia menempati peringkat kedua dalam jumlah kasus tuberkulosis global, dengan 969.000 kasus. Menurut (WHO, 2022) Data dari Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) Indonesia, yang dikutip oleh WHO (2022), menunjukkan bahwa pada tahun 2021, 42.187 anak di Indonesia menderita

tuberkulosis, meningkat dari 33.366 kasus pada tahun 2020.

Tuberkulosis (TB) paru masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Pada anak-anak, TB dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan, bahkan menyebabkan kematian. Jika TB paru pada anak tidak ditangani dengan segera, kondisi ini dapat memicu timbulnya penyakit lain yang levelnya lebih parah (Abimulyani *et al.*, 2023). Menurut (WHO, 2022) pada laporan tuberkulosis global, terjadi peningkatan angka kejadian TBC di Indonesia pada tahun 2021, yaitu menjadi 354 kasus per 100.000 penduduk, dari 301 kasus per 100.000 penduduk pada tahun 2020. Angka kematian akibat TBC pada tahun 2021 tercatat sebesar 52 per 100.000 penduduk.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan, mencapai 677.464 kasus, dibandingkan dengan 397.377 kasus pada tahun 2021. Provinsi dengan populasi besar, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, melaporkan jumlah kasus tertinggi dan menyumbang sekitar 47% dari total kasus tuberkulosis di Indonesia. (INDONESIA, 2023)

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2023, Di Jawa Timur, ditemukan 87.048 kasus tuberkulosis, atau sekitar 93% dari target penemuan. Terjadi peningkatan kasus dibandingkan tahun 2022, yang mencatat 78.799 kasus. Tiga wilayah dengan penemuan kasus tertinggi adalah Kota Surabaya (10.987 kasus), Kabupaten Sidoarjo (6.170 kasus), dan Kabupaten Jember (5.603 kasus). Sekitar 13% dari total kasus tuberkulosis di Jawa Timur terjadi pada anak-anak usia 0-14 tahun, dengan jumlah 10.992 kasus.

Jumlah ini melebihi estimasi kasus anak di Jawa Timur (7.745 kasus), dengan pencapaian 142%. (Dinas Kesehatan Prov. Jatim, 2024).

Menurut (Haerana *et al.*, 2021) Anak-anak yang menderita tuberkulosis dan kekurangan gizi memiliki risiko lebih tinggi dalam penyebaran infeksi TB. Sebuah penelitian yang melibatkan 126 anak menunjukkan bahwa 38,10% dari mereka terinfeksi tuberkulosis, dan 24,60% mengalami hambatan pertumbuhan. Dilaporkan ada penularan TBC yang terjadi pada anak-anak karena kondisi salah satunya pertumbuhan yang kurang (stunting).

Menurut (Sinha *et al.*, 2021) Hubungan antara kekurangan gizi dan tuberkulosis telah dijelaskan selama lebih dari satu abad, tetapi masih banyak yang harus dipelajari dan lebih banyak lagi yang harus dilakukan. Studi pemodelan matematika diperlukan untuk mengidentifikasi intervensi gizi yang paling berdampak dan hemat biaya untuk mencegah reaktivasi tuberkulosis, meningkatkan tingkat keberhasilan pengobatan, meningkatkan pemulihan fungsional, dan mengurangi kematian akibat tuberkulosis dan kekambuhan tuberkulosis. Penelitian ini penerapannya sangat penting untuk membantu kebijakan intervensi gizi agar mencapai tujuannya dalam upaya penyembuhan Tuberkulosis.

Tinjauan dari penelitian (Herman and Sulastri, 2025) mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara stunting dan peningkatan risiko TB. Individu yang mengalami stunting menunjukkan respons imun yang terganggu, sehingga mereka lebih rentan terhadap infeksi TB. Stunting memberikan dampak buruk pada efektivitas pengobatan tuberkulosis, yang meliputi perpanjangan masa pengobatan, peningkatan risiko kambuh, dan peningkatan risiko kematian. Stunting merupakan penentu penting kerentanan TB dan hasil pengobatan. Mengatasi stunting melalui intervensi gizi yang komprehensif

sangat penting tidak hanya untuk mengurangi beban kekurangan gizi tetapi juga untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian TB.

Hasil penelitian (Saputra *et al.*, 2020) Meskipun 51,8% keluarga menunjukkan pemahaman yang baik dan 53% memiliki pandangan positif, namun 74,7% dari mereka tidak melaksanakan skrining dini. 67,5% lebih memilih rumah sakit untuk pemeriksaan, dan 51,8% langsung mengunjungi fasilitas layanan kesehatan ketika anak menunjukkan tanda dan gejala tuberkulosis. Dalam kelompok keluarga tersebut, 77,1% menunda membawa anak mereka untuk mendapatkan perawatan medis selama kurang dari satu bulan. Alasan utama dari keterlambatan ini, yang dialami oleh 100% keluarga, adalah kurangnya pemahaman tentang tanda dan gejala tuberkulosis pada anak. Dengan demikian, perawat memiliki kesempatan untuk memberikan pendidikan terkait kesehatan yang tepat untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan.

Menurut (Ardhani, Oktamianti and Manurung, 2023) Infeksi tuberkulosis dapat menyebabkan hilangnya nafsu makan, gangguan penyerapan nutrisi, dan masalah metabolisme, yang berujung pada malnutrisi dengan penurunan massa lemak dan otot. Kondisi gizi buruk ini dapat diatasi melalui intervensi nutrisi, seperti pemberian makronutrien (diet tinggi protein) dan mikronutrien (vitamin dan mineral). Kombinasi keduanya terbukti meningkatkan indeks massa tubuh (BMI), kadar hemoglobin, dan meredakan gejala demam serta batuk. Hal ini memperkuat respons imun anak, mempercepat pemulihan dari TB. Dukungan gizi yang optimal pada anak juga memerlukan edukasi gizi bagi orang tua. Makronutrien dan mikronutrien memainkan peran penting dalam keberhasilan pengobatan tuberkulosis pada anak.

Menurut penelitian (Fitawijamari, Negara and Wulansari, 2019) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan

10

yang signifikan antara peran kader Posyandu dengan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pencegahan stunting pada anak, dengan nilai $p < 0,001$ dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,303. Hubungan signifikan juga ditemukan antara peran kader Posyandu dengan sikap ibu, dengan nilai $p < 0,001$ dan $r = 0,193$. Secara umum, semakin efektif peran kader Posyandu, semakin baik pula pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah stunting.

Berdasarkan penelitian systematic review (Fristiwi, Nugraheni and Kartini, 2023), ditemukan bahwa upaya pencegahan stunting yang paling efektif adalah dengan pemberian edukasi gizi kepada kelompok yang berpengaruh, seperti kader kesehatan masyarakat, ibu balita, dan wanita usia subur atau calon ibu, serta melalui kolaborasi antarprofesi dan pemberian makanan tambahan. Kader kesehatan masyarakat yang terlatih memiliki peran penting dalam menurunkan angka stunting. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan kualitas pelatihan kader kesehatan masyarakat untuk memaksimalkan pencegahan stunting melalui edukasi gizi.

Tenaga kesehatan masyarakat memainkan peran krusial dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai faktor risiko stunting, serta pentingnya gizi selama kehamilan dan setelah melahirkan. Edukasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman ibu, sehingga mereka mampu memberikan asupan nutrisi yang optimal bagi anak-anak mereka. Ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan, terutama ibu, adalah kunci utama dalam pencegahan stunting, mengingat peran sentral mereka dalam keluarga (Dwijayanti and Setiadi, 2020).

Pernyataan dari (Fauzi, Wahyudin and Aliyah, 2020) menunjukan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting pada balita. Balita dari ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki risiko stunting sedikit

lebih tinggi (35%) dibandingkan dengan balita dengan pertumbuhan normal (31%). Menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan kejadian stunting pada balita.

Oleh karena itu kami bermaksud memberikan penyuluhan tentang mengenal ciri-ciri dan kondisi anak TBC dan upaya pemulihannya agar terhindar dari hambatan pertumbuhan akibat gizi kurang ataupun kejadian infeksi berulang, ataupun penularan TBC ke anak lainnya. Pentingnya pengenalan ini pada sasaran yaitu: tenaga kesehatan, kader posyandu dan Ibu Balita, karena mereka adalah penggerak terdepan untuk mendampingi dan mengarahkan pada keberhasilan upaya penyembuhan Tuberkulosis. Upaya ini tidak terlepas dari asupan zat gizi baik makronutrien maupun mikronutrien, yang tentunya peran Ibu sangat dibutuhkan dalam memberi kecukupan asupan gizi ini.

METODE

Puskesmas Prambon dan Universitas Negeri Surabaya bekerja sama mengadakan penyuluhan daring pada 23 November 2024 untuk 41 peserta (tenaga kesehatan, kader posyandu, dan ibu balita). Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang TBC dan hubungannya dengan pertumbuhan anak. Kegiatan meliputi pre-test, ceramah PowerPoint, tanya jawab, dan post-test. Materi PowerPoint dibagikan setelah acara sebagai panduan.

PEMBAHASAN

Sebagai bentuk pengabdian masyarakat, penyuluhan gizi daring melalui Zoom Meeting diadakan di Puskesmas Prambon. Peserta terdiri dari 41 orang, termasuk tenaga kesehatan, kader posyandu, dan ibu balita, terutama ibu dari anak penderita TBC, yang berasal dari wilayah kerja Puskesmas Prambon. Karakteristik peserta penyuluhan dirinci dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sasaran Peserta Penyuluhan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
≤ 20 tahun	2	4,87
21 - 35 tahun	7	17,08
> 35 tahun	32	78,05
Jumlah	41	100
Pendidikan Terakhir		
SMP	2	4,88
SMA	6	14,64
Perguruan Tinggi	33	80,48
Jumlah	41	100
Status Sebagai		
Tenaga Kesehatan	29	70,73
Kader	7	17,07
Ibu Balita	5	12,2
Jumlah	41	100

Sumber: Pengolahan Data Daftar Hadir

Tim pengabdian masyarakat memulai dengan kunjungan ke ketua RT/RW untuk sosialisasi kegiatan, yang menargetkan tenaga kesehatan, kader, dan ibu balita di wilayah Puskesmas Prambon, Sidoarjo. Selanjutnya, tim menganalisis kebutuhan mitra dan menyiapkan materi untuk edukasi daring *WebEducation* kepada tenaga kesehatan (nakes), kader kesehatan, dan ibu balita. Lalu Pelaksanaan abdimas, dimulai dengan pembawa acara melakukan pembukaan, yang disambut dengan Kepala Puskesmas Prambon, diberikan arahan apa saja yang akan diberikan pada sasaran melalui platform *Zoom meeting*.

Sebelum materi, pembawa acara mengumumkan agar peserta atau sasaran mengisi daftar kehadiran dan soal Pre-Test melalui platform *goggle form* untuk mengukur pengetahuan tentang Infeksi TBC pada anak dan hubungannya dengan kondisi terhambatnya pertumbuhan anak yang dikenal sebagai stunting. Materi lalu diberikan setelah Pre-Test, Materi pertama

disampaikan oleh Kepala Puskesmas Prambon yaitu Ibu dr. Dina Mariana Manik, yaitu tentang mengenali TBC sebagai penyakit infeksi yang berbahaya bagi anak. Dalam materi pertama ini disampaikan ciri-ciri anak yang terinfeksi TBC, jenis-jenis TBC pada anak, Pencegahan dan pengobatannya.

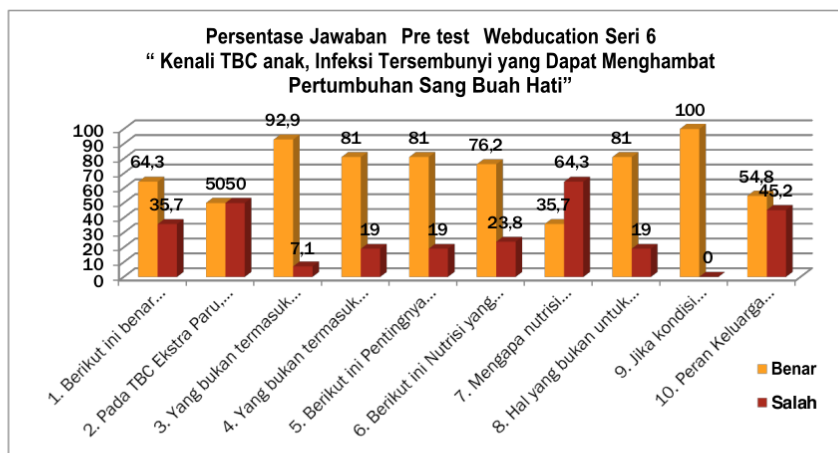
Asupan gizi seimbang sebagai nutrisi penting bagi anak TBC untuk mencegah stunting dijelaskan oleh dosen dari Prodi S1 Gizi Universitas Negeri Surabaya. Dijelaskan bagaimana hubungan antara infeksi TBC pada anak dan hubungannya terhadap kejadian stunting, begitu juga sebaliknya. Kondisi anak dengan TBC perlu asupan gizi seimbang yang intens, agar pertumbuhannya tidak terhambat, dan mempengaruhi masa depan anak. Terdapat satu peserta dari Ibu Balita yang bertanya terkait kebutuhan gizi seimbang, bagaimana jika keluarga anak TBC tidak mampu secara sosial ekonomi.

Penyaji menjelaskan kepada ibu balita bahwa pemerintah telah menyediakan sistem dukungan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak penderita TBC, yang telah diterapkan hingga tingkat puskesmas.. Jika keluarga kurang bisa memenuhi asupan gizi bagi anak, maka Ibu anak tersebut bisa melapor pada kader Posyandu di wilayahnya, supaya mendapat bantuan dari Puskesmas, maupun dari warga setempat. Yang jelas penerapan asupan gizi seimbang diharapkan bisa diupayakan di tingkat keluarga, agar anak bisa cepat sembuh dan tidak terjadi hambatan pertumbuhan.

Setelah selesai pemberian materi dan tanya jawab, maka sasaran diberikan

Post-Test untuk melihat adakah ¹² tambahan secara kognitif pada peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pre-test dan post-test pilihan ganda untuk mengukur pemahaman peserta mengenai mengenali kondisi TBC, jenis-jenis TBC pada, cara pencegahan, pengobatan, asupan gizi seimbang bagi anak TBC, dukungan dari keluarga dan lingkungan pada anak TBC dalam hal pemenuhan asupan gizi seimbang dalam rangka mencegah stunting.

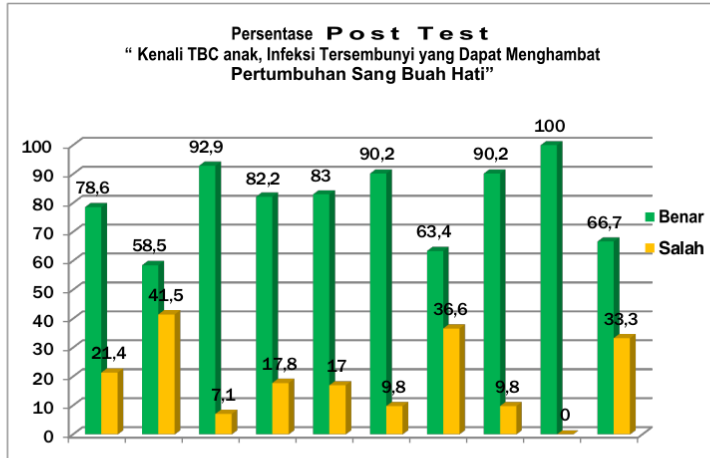
Berikut adalah gambaran soal Pre-Test yang diberikan pada sasaran yang meliputi Tenaga Kesehatan, Kader Posyandu dan Ibu Balita.



Gambar 1. Presentase Jawaban Benar dan Salah Pada Jawaban Pre-Test Peserta

Pada keterangan gambar 1 merupakan gambaran hasil evaluasi pengetahuan sasaran dari hasil Pre-Test penyuluhan. Rata-rata jawaban benar pada

semua pertanyaan masih mencapai 71,6% dari 41 peserta yang ikut kegiatan ini. Jika dibandingkan dengan hasil Post-Test, maka bisa kita lihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Presentase Jawaban Benar dan Salah Pada Jawaban Post-Test Peserta

Gambar 2 memvisualisasikan hasil post-test, yang mencerminkan evaluasi pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Rata-rata jawaban benar pada semua pertanyaan sudah mencapai 80,57% dari 41 peserta yang ikut kegiatan ini. Jika dibandingkan dengan hasil Pre-Test, maka ada kenaikan sekitar 8,97% setelah penyuluhan tentang mengenali anak terinfeksi TBC, dan hubungannya dengan pertumbuhan anak. Upaya peningkatan pengetahuan sasaran melalui penyuluhan menggunakan *Zoom Meeting* berhasil dilakukan. Diperlukan tindak lanjut untuk meningkatkan keterampilan peserta. Seperti menyelenggarakan pelatihan salah satunya praktik membuat menu gizi seimbang bagi Balita yang terkena TBC, sehingga Tenaga Kesehatan, Kader Posyandu maupun Ibu Balita dapat lebih terampil dalam kegiatan pendampingan upaya kesembuhan anak TBC dan pemenuhan asupan gizinya.

SIMPULAN

Seluruh sasaran (41 orang) telah memahami materi yang disampaikan

penyaji terkait mengenal TBC dan hubungannya dengan pertumbuhan anak. Perlu dilakukan upaya lanjutan dari penyuluhan gizi seperti pelatihan penyusunan menu dan praktik membuat menu gizi seimbang bagi Balita dan Anak yang terkena TBC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Prambon, Sidoarjo, Jawa Timur beserta staf yang telah memberikan support secara fisik, pikiran, cipta, karsa, maupun fasilitas selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Propinsi JATIM. (2024) 'Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023', p. 148.
- Abimulyani, Y. *et al.* (2023) 'Analisis Faktor Risiko TB paru Anak yang Tinggal Serumah dengan Penderita TB paru Dewasa', in *PROSIDING*

SEMINAR NASIONAL, pp. 243-251.

³ Ardhani, P., Oktamianti, P. and Manurung, N.I.L. (2023) 'THE EFFECT OF NUTRITIONAL INTERVENTIONS ON THE SUCCESS TREATMENT OF TUBERCULOSIS IN CHILDREN: LITERATURE REVIEW', *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 7(3), pp. 16243–16254.

Dwijayanti, F. and Setiadi, H. (2020) 'PENTINGNYA KESEHATAN MASYARAKAT, EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK MENGURANGI STUNTING DI NEGARA BERKEMBANG', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan STIKES RESPATI*, pp. 16–25.

Fauzi, M., Wahyudin and Aliyah (2020) 'HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU BALITA DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS X KABUPATEN INDRAMAYU', *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional STIKES RESPATI*, pp. 9–15.

Fitawijamari, P.M., Negara, I. and Wulansari, N.T. (2019) 'The Relationship of the Role of Health Service Integrated Post Cadres on the Knowledge and the Attitude of the Mother about Stunting Prevention.', *"Healthcare Innovation for Optimal Health" July 12-14, 2019, Bali, Indonesia*, 45(11), p. 42.

Fristiwi, P., Nugraheni, S.A. and Kartini, A. (2023) 'The Effectiveness of Stunting Prevention Programs in Indonesia: A Systematic Review',

Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9(12), pp. 1262–1273.

Haerana, B.T. *et al.* (2021) 'Prevalence of tuberculosis infection and its relationship to stunting in children (under five years) household contact with new tuberculosis cases', *Indian Journal of Tuberculosis*, 68(3), pp. 350–355.

Herman, D. and Sulastris, D. (2025) 'Beyond Infection: The Role of Stunting in Tuberculosis Susceptibility and Treatment Outcomes', *Bioscientia Medicina: Journal of Biomedicine and Translational Research*, 9(2), pp. 6425–6438.

INDONESIA, K.K.R. and 2023, T. (2023) 'Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022', p. 174.

Saputra, M.R. *et al.* (2020) 'Knowledge, attitude, and healthcare-seeking behavior among families of children with tuberculosis', *Belitung Nursing Journal*, 6(4), pp. 127–135.

Sinha, P. *et al.* (2021) 'Food for thought: addressing undernutrition to end tuberculosis', *The Lancet Infectious Diseases*, 21(10), pp. e318–e325.

UNICEF (2022) 'Desk Review: Pediatric Tuberculosis with a Focus on Indonesia Synthesized learnings from approaches to pediatric TB in high-burden countries that could be applicable in Indonesia.', *Unicef for every child* [Preprint], (Pediatric Tuberculosis).

WHO (2022) 'Global tuberculosis report 2022', *Global report* [Preprint], (context of global TB commitments, strategies and targets).

PKM Mengenal TBC dan Hubnya dg Hambatan Pertumbuhan

ORIGINALITY REPORT

17%	14%	11%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Eunike Alicia Valentina, Rayhan Al-ghifari Iridansyah Siregar, Hania Angelia, Tom Surjadi. "Kasus Tuberkulosis Paru dengan Stunting pada An.Sw dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jaya", Malahayati Nursing Journal, 2023 Publication	4%
2	jurnal.stmikroyal.ac.id Internet Source	3%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
4	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
5	adoc.pub Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
7	ejurnal.poltekkes-manado.ac.id Internet Source	1%
8	academicjournal.yarsi.ac.id Internet Source	1%
9	journal.literasisains.id Internet Source	1%

10	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
11	r2kn.litbang.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
12	Muhammad Rapii, Muhammad Zainul Majdi, Rohaeniah Zain, Qurratul Aini. "Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk", Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 2021 Publication	<1 %
13	journal.umg.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.jurnal.adila.ac.id Internet Source	<1 %
15	Farah Nibras Almira, Windy Rakhmawati, Sri Hendrawati, Nenden Nur Asriyani Maryam. "Pengetahuan Orang Tua dengan Anak Tuberkulosis di RSUD dr. Soeselo Tegal", Jurnal Surya Medika, 2023 Publication	<1 %
16	ejurnal.seminar-id.com Internet Source	<1 %
17	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
18	news.unair.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %
20	ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id Internet Source	<1 %

21

Meliana Muchti Nuroctavia, Titin Supriatin, Cikwanto Cikwanto. "ANALISIS GAMBARAN SELF-EFFICACY IBU DENGAN ANAK YANG SEDANG MENJALANI PENGobatan TUBERKULOSIS DI RUANG POLIKLINIK RS MITRA PLUMBON CIREBON", Journal of Nursing Practice and Education, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On